

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014

Tedy Irawan, Sri Ruwanti SE, M.Sc, Tumpal Manik, MSi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji

Tanjungpinang

Jl. Polteknik Senggarang-Tanjungpinang Telp. (0771) 7001550, Fax. (0771)

7038999

ABSTRAK

Perataan laba sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi atau transaksi. Perataan laba menjadi hal yang penting terutama karena praktek ini dapat menimbulkan perilaku yang tidak semestinya yang muncul sebagai akibat dari konflik yang timbul diantara pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas dapat mempengaruhi Perataan Laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang merupakan data skunder berupa jumlah Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas. Subjek penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014 sebanyak 59 perusahaan dan sampel yang digunakan adalah sebanyak 20 perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis secara parsial dan simultan. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah variabel Ukuran

Perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perataan Laba. Variabel *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba.

Kata Kunci : Perataan Laba, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas

1. Pendahuluan

Dalam sebuah perusahaan laporan keuangan memiliki tujuan yaitu untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan tentang suatu perusahaan. Disamping itu juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Pada laporan keuangan akan mendefinisikan tingkat laba rugi perusahaan. Situasi ini didasari oleh manajemen terutama dari kalangan manajemen yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut. Adapun bentuk perilaku yang tidak semestinya yang timbul dalam hubungannya dengan laba adalah praktik perataan laba.

Perataan laba sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi atau transaksi. Perataan laba menjadi hal yang penting terutama karena praktek ini dapat menimbulkan perilaku yang tidak semestinya yang muncul sebagai akibat dari konflik yang timbul diantara pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan perusahaan.

Perataan laba dilakukan manajemen untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal yaitu jika perusahaan memiliki risiko yang rendah, jika variabilitas laba diyakini merupakan faktor penting untuk menilai risiko. Selain itu, perataan laba dilakukan manajemen untuk memberi informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba dimasa yang akan datang. Perataan laba dilakukan untuk meningkatkan relasi- relasi usaha, meningkatkan

persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen dan meningkatkan kompensasi manajemen.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Agency Theory* menunjukkan bahwa perusahaan dapat dilihat sebagai suatu hubungan kontrak antara pemegang sumber daya. Suatu hubungan *agency* muncul ketika satu atau lebih individu, disebut pelaku, mempekerjakan satu atau lebih individu lain, yang disebut agen, untuk melakukan layanan tertentu dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Pada teori keagenan yang disebut prinsipal adalah pemegang saham dan yang disebut agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka pada perusahaan. Sedangkan agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keagenan (Anthony dan Govindarajan (2005)). Sesuai dengan asumsi tersebut, maka manajer akan mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya sebelum memberikan manfaat kepada pemegang saham.

2.2 Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan Laba (*Income smoo-thing*) didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap nor-mal oleh perusahaan (Belkaoui 2007 dalam Yulia 2013) .

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu pola dari manajemen laba dan dapat dipandang sebagai upaya yang secara sengaja dimaksudkan untuk menormalkan *income* (laba) dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat yang diinginkan oleh manajemen. Tindakan tersebut sengaja dilakukan manajemen guna menarik minat pasar dalam berinvestasi, karena perhatian investor seringkali hanya terpusat pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen sebagai agen dalam perusahaan.

Salno dan Baridwan (2000), menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba serta keterkaitannya dengan kinerja saham, menyatakan bahwa perataan penghasilan terkait erat dengan konsep manajemen laba. Konsep manajemen laba menggunakan dasar teori keagenan yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan nilai total aktiva. Nilai total aktiva digunakan dengan dasar bahwa besarnya nilai total aktiva mencerminkan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Jadi, dapat diasumsikan bahwa semakin besar nilai total aktiva maka semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis sebab kenaikan laba yang terlalu drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya, penurunan laba yang drastis akan merusak citra perusahaan.

2.4 *Leverage*

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang. Menurut Wahyudi (2006), hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan atau menurunkan nilai perusahaan. Dalam hal ini yang terpenting adalah proksi untuk nilai perusahaan. Proksi dinilai dari nilai perusahaan tidak ada lain adalah total aset.

Pada perusahaan tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini sama dengan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Perusahaan yang tidak *sovable* yaitu perusahaan yang total utangnya lebih besar dari total asetnya. Rasio ini juga menyangkut struktur keuangan perusahaan, struktur keuangan adalah bagaimana perusahaan mendanai aktivitasnya. Biasanya, aktivitas perusahaan didanai dengan hutang jangka pendek dan modal pemegang saham.

2.5 *Profitabilitas*

Menurut Kasmir (2011), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Kieso dan Weygand (2010) Profitabilitas juga dapat mempengaruhi perataan laba. Selain karena variabel ini terkait langsung dengan objek perataan laba dan jika bonus yang dibayarkan kepada pihak manajemen dikaitkan dengan laba bersih, maka manajemen mempunyai kepentingan pribadi dengan pengaruh perubahan laba akuntansi terhadap rencana kompensasi mereka.

Dalam buku analisis laporan keuangan Santoso (2010), menjelaskan bahwa semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuangan perusahaan.

2.6 Likuiditas

Menurut Ikhsan & Priantara (2009), menjelaskan bahwa rasio likuiditas lancar atau kadang kala bisa disebut rasio likuiditas, mengindikasikan kemampuan dari suatu operasi untuk berjumpa dalam obligasi jangka pendek bagi pembayaran kembali hutang tanpa kesulitan. Laba rugi operasi sebuah bisnis dapat menunjukkan operasi laba (sebelum pajak) atas laba bersih (setelah pajak) tanpa operasi bisnis mempunyai kemampuan untuk membayar kewajiban lancar, membiarkan sendiri kewajiban jangka panjangnya.

Rasio lancar merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi oleh perusahaan. Indikator yang digunakan dalam rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *acid ratio*, dan *cash ratio*. Dari rasio ini banyak pandangan kedalam yang biasa didapatkan mengenai kompetensi kemampuan keuangan saat ini, untuk perusahaan dan kemampuan perusahaan agar tetap kompeten jika terjadi masalah.

2.6 Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2:2012) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keungan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini adalah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel yang ditentukan sebelumnya berdasarkan dan tujuan yang penelitian dengan criteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar di BEI sampai dengan 31 desember 2011-2014.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2011-2014.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.
4. Laporan keuangan disajikan dalam satuan Rupiah (Rp).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, dengan tujuan mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Hipotesis yang diuji adalah:

- H₁: Terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh perusahaan sektor industri dasar dan kimia.
- H₂: Terdapat pengaruh signifikan *Leverage* terhadap tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh perusahaan sektor industri dasar dan kimia.
- H₃: Terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas terhadap tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh perusahaan sektor industri dasar dan kimia.
- H₄: Terdapat pengaruh signifikan Likuiditas terhadap Perataan Laba yang dilakukan oleh perusahaan sektor industri dasar dan kimia.
- H₅: Terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas terhadap Perataan Laba yang dilakukan oleh perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Untuk rumus perhitungan Perataan Laba sebagai berikut:

$$IPL = \frac{CV\Delta i}{CV\Delta s}$$

Keterangan:

ΔI : perubahan laba (*income*) dalam satu periode

ΔS : perubahan penjualan (*sales*) dalam satu periode

CV : koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dari perubahan laba dan perubahan penjualan dibagi dengan nilai rata-rata.

Apabila $CV\Delta I > CV\Delta S$, maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba.

$CV\Delta I$: Koefisien nilai perubahan laba (*income*)

$CV\Delta S$: Koefisien nilai perubahan penjualan (*sales*)

$CV\Delta I$ dan $CV\Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut :

$CV\Delta I$ dan $CV\Delta S$ zen dan Herman (2007) :

$$\sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta X)^2}{n - 1}} : \Delta X$$

Dimana :

Δx : perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

ΔX : rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

n : banyaknya tahun yang diamati

Adapun rumus perubahan laba dan perubahan penjualan adalah sebagai berikut menurut

Wulansari (2013) :

$$Y_t = \Delta \frac{(Y_{it} - Y_{it-n})}{Y_{it-n}}$$

Dimana :

ΔY_t : perubahan laba atau penjualan dalam satu periode tertentu

Y_{it} : laba atau penjualan perusahaan periode tertentu

Yit-n : laba atau penjualan perusahaan periode sebelumnya

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total asset. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

Ukuran Perusahaan = Total Asset

Leverage sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan maupun modal sendiri. Profitabilitas diproksikan *retrun on asset* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas suatu rasio atau ukuran keuangan lainnya harus berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar atau sebaliknya, memenuhi semua kewajibannya. Kegunaan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar nya. Rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

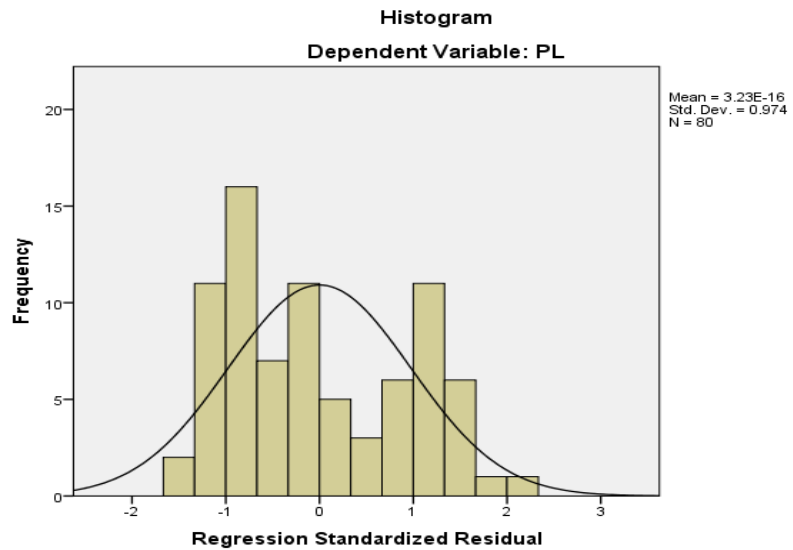
4.1 Uji Asumsi Klasik

4.2 Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis, grafik dan melihat *normal probabilitas plot*. Hasil grafik histogram dan scatter plot untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

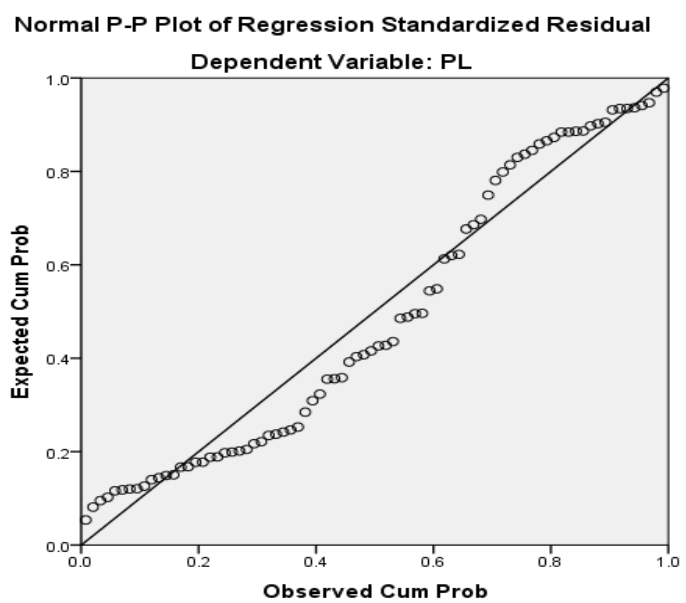


Gambar 4.1 Grafik Histogram



sumber : *Output* Pengolahan data SPSS.V.21 (2016)

**Gambar 4.2
Grafik Normal P-P Plot**



sumber : *Output* Pengolahan data SPSS.V.21 (2016)

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas – kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.43067674
Most Extreme	Absolute	.128
Differences	Positive	.128
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

sumber : Output Pengolahan data SPSS.V.21 (2016)

4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah dalam ditemukan adanya model regresi adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflationfactor* (VIF), Jika nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10 maka dinyatakan bebas multikolinearitas.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
SIZE	.915	1.093
LEVERAGE	.525	1.904
ROA	.933	1.072
CR	.532	1.881

a. Dependent Variable: PL

sumber : Output Pengolahan data SPSS.V.21 (2016)

4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman's rho* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil uji Spearman's Rho

		SIZE	LEVERAGE	ROA	CR	Unstandardized Residual
SIZE	Correlation Coefficient	1.000	.329**	-.307**	-.370**	-.049
	Sig. (2-tailed)	.	.003	.006	.001	.543
	N	80	80	80	80	80
LEVERAGE	Correlation Coefficient	.329**	1.000	-.552**	-.781**	.036
	Sig. (2-tailed)	.003	.	.000	.000	.753
	N	80	80	80	80	80
ROA	Correlation Coefficient	-.307**	-.552**	1.000	.526**	.003
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.	.000	.976
	N	80	80	80	80	80
CR	Correlation Coefficient	-.370**	-.781**	.526**	1.000	-.011
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.	.926
	N	80	80	80	80	80
Unstandardize d Residual	Correlation Coefficient	-.069	.036	-.003	-.011	1.000
	Sig. (2-tailed)	.543	.753	.976	.926	.
	N	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

sumber : *Output Pengolahan data SPSS.V.21 (2016)*

Hasil uji Spearman's Rho menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas menghasilkan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah Heteroskedastisitas.

4.5 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Metode pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW).

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.510 ^a	.260	.220	.442	2.214

a. Predictors: (Constant), CR, SIZE, ROA, LEVERAGE

b. Dependent Variable: PL

sumber : *Output Pengolahan data SPSS.V.21 (2016)*

HIPOTESIS

Tabel

Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.389	.228		1.703	.093
1 SIZE	.126	.046	.284	2.734	.008
LEVERAGE	-.686	.352	-.267	-1.951	.055
ROA	.245	.442	.057	.555	.581
CR	.074	.038	.266	1.954	.054

a. Dependent Variable: PL

sumber : *Output Pengolahan data SPSS.V.21 (2016)*

4.6 Hasil Uji Koefisien Detarminasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Dari hasil pengujian dengan menggunakan program juga menunjukkan nilai koefisien determinasi. Semakin tinggi koefisien determinasi, maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.510 ^a	.260	.220	.442	2.214

a. Predictors: (Constant), CR, SIZE, ROA, LEVERAGE

b. Dependent Variable: PL

sumber : *Output Pengolahan data SPSS.V.21 (2016)*

4.7 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur pengaruh pengungkapan perataan Laba dari hasil pengujian dengan nilai F diperoleh sebagai berikut :

Variabel ukuran perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan likuiditas. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan nilai signifikannya dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05. Dalam hal ini, nilai t tabel adalah sebesar 1.665.

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.389	.228		1.703	.093
	SIZE	.126	.046	.284	2.734	.008
	LEVERAGE	-.686	.352	-.267	-1.951	.055
	ROA	.245	.442	.057	.555	.581
	CR	.074	.038	.266	1.954	.054

a. Dependent Variable: PL

sumber : *Output Pengolahan data SPSS.V.21 (2016)*

4.8 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara silmutan terhadap variabel dependen yaitu dengan membandingkan nilai f-hitung dengan f-tabel, dengan menggunakan *level of confidence 95% ($\alpha = 0.05$) den degree offreedom (n-1)* dimana n adalah banyak sampel. Pengaruh secara silmutan dapat dilihat dari nilai probabilitas signifkansinya.

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	5.147	4	1.287	6.586	.000 ^b
	Residual	14.653	75	.195		
	Total	19.800	79			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), CR, SIZE, ROA, LEVERAGE

sumber : *Output Pengolahan data SPSS.V.21(2016)*

4.9 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

4.9.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba

Hasil pengujian regresi ukuran perusahaan diketahui bahwa nilai t hitung sebesar (2.734) dengan nilai signifikansi sebesar 0.008. Karena nilai t hitung (2.734) lebih besar dari t -tabel (1.665) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.008. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).

Perusahaan besar banyak terbukti melakukan praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para analis, investor maupun pemerintah. Untuk itu perusahaan besar akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan image yang kurang baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2013), dan Yulia (2013) yang menemukan secara statistik bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Rahardjo (2013), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

4.9.2 Pengaruh *leverage* terhadap perataan laba

Hasil pengujian regresi *leverage* diketahui bahwa nilai t hitung sebesar (-1.951) dengan nilai signifikansi sebesar 0.055. Karena nilai t hitung (-1.951) lebih kecil dari t -tabel (-1.665) dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0.055 lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu

dapat disimpulkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini berarti bahwa semakin kecil *debt to equity ratio* yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil pula peluang perusahaan melakukan praktik perataan laba dan kemungkinan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar utang dengan modal yang mereka miliki sendiri. Hutang yang tinggi membuat perusahaan melakukan perataan laba agar laba kelihatan stabil karena investor cenderung mengamati fluktuasi laba suatu perusahaan.

Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Santoso (2010) yang mengatakan bahwa *debt to equity* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Lestari (2014), yang mengatakan bahwa *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* tidak dapat digunakan untuk mengukur praktik perataan laba.

4.9.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap perataan laba

Hasil pengujian regresi profitabilitas diketahui bahwa nilai *t* hitung sebesar (0.555) dengan nilai signifikansi sebesar 0.581. Karena nilai *t* hitung (0.555) lebih kecil dari *t*-tabel (1.665) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.581. Profitabilitas dipandang untuk memperbaiki image perusahaan. Jika perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba periode mendatang diperkirakan turun maka dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang erat dengan manajemen laba. Dengan diketahuinya profitabilitas maka manajemen akan dapat mengantisipasi adanya kerugian ditahun yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perataan laba, sehingga semakin besar profitabilitas perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014, maka tidak akan mempengaruhi

tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan perataan laba. hal ini dikarenakan investor tidak hanya melihat profitabilitas perusahaan dalam berinvestasi, namun dari berbagai factor seperti inflasi, dan tingkat suku bunga. Hal ini yang menyebabkan tinggi rendahnya profitabilitas tidak mempengaruhi tindakan manajemen dalam melakukan perataan laba.

4.9.4 Pengaruh Likuiditas terhadap perataan laba

Hasil pengujian regresi likuiditas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar (1.954) dengan nilai signifikansi sebesar 0.054. Karena nilai t hitung (1.954) lebih kecil dari t-tabel (1.665) dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0.054. variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap perataan laba. Para pemegang saham atau investor cenderung memperhatikan laporan laba saja yang membuat manajer tidak perlu mengkhawatirkan apabila nilai likuiditas terlalu tinggi atau rendah. Asalkan laba stabil, tinggi rendahnya likuiditas tidak mempengaruhi penilaian pemegang saham terhadap manajemen perusahaan. Dengan demikian besar kecilnya likuiditas belum dapat mempengaruhi besar kecilnya perataan laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.
4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.
5. Ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

5.1 Saran

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan di atas, maka saran-saran yang diajukan adalah:

1. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk sektor industri selain perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, misalnya sektor *property and real estate* dan perusahaan lembaga keuangan.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba selain profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas.

3. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan mewakili masing-masing sektor industri sehingga hasilnya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan *go public* di Indonesia dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, U.M. (2001). “ *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Earning Management pada perusahaan Go Publik di Indonesia*”. Jurnal Akuntansi & Keuangan, November Vol.3 No.2.
- Anis, C. & Imam G. (2003). *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Anthony, R. & V. Govindarajan. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen* (Terjemahan). Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. (2006). *Teori Akuntansi*. Semarang : UNDIP.
- Gujarati, D.N (2012). *Dasar - dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.*, Jakarta : Salemba Empat.
- Kusumawati & Ade Sudento. (2005), “ *Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (size) dan Leverage Keuangan (Solvabilitas) Terhadap Tingkat Underpricing pada Penawaran Perdana (Intial Publik Offering / IPO) di Bursa Efek Jakarta*”.
- Lestari, wulan wahyu. (2014). “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”.

Narsa, I.M dkk, (2003). *Faktor - faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Selama Krisis Moneter pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya*. Majalah Ekonomi. No.2.

Priyanto, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.

Rahmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana Prenada Graup.

Salno, H.M. dan Baridwan, Z. (2000). “ *Analisis Perataan Penghasilan (income smooting) : Faktor – faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik Indonesia*”. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.

Skausen, K.Fred, Earl K Stik, James D. Stice, (2001), Akuntansi Keuangan Menengah, Buku Satu, Jakarta : Salemba Empat.

Stice , stice, Skousen.(2009). Akuntansi Keuangan, Jilid satu, Edisi Ke-16. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Sugiarto. (2003). *Teknik Sampling*, Garneana, Jakarta.

Sugiono. (2004). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.

Sumarni,M & Wahyuni, S. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Suwito, E. & Herawati, A. (2005). “ *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.

Suwito dkk.(2005). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataaan Laba yang dilakukan oleh perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*.

Wahyudi. (2006). *Metode Penelitian Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

Yulia, Mona (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Skripsi, Universitas Negeri Padang

Yulius , O. (2010). *SPSS 18 Smarter & Faster Mengerjakan Statistika*. Yogyakarta : Panser Pustaka.

